

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD RAFI
NIM : T20151275

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA
PROBOLINGGO**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD RAFI
NIM : T20151275

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD RAFI
NIM. T20151275

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd.I

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA
PROBOLINGGO**

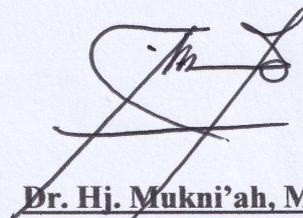
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

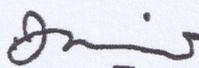
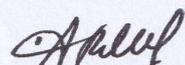
Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris


Ahmad Winarno M.Pd.I.
NIP. 19860706 201903 1 004

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag. ()
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)¹

IAIN JEMBER

¹Al-Qur’an dan terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 284

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

- 1. Sepenuhnya untuk Ayah tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.*
- 2. Sepenuhnya untuk Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.*
- 3. Adik tersayang yang telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar.*

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu dan menyemangati saya dalam penulisan skripsi.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing saya dalam tahap-tahap penelitian.
5. Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ulil Hadi Fernanda selaku kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, Agustus 2019
Penulis

MUHAMMAD RAFI
NIM : T20151275

ABSTRAK

Muhammad Rafi, 2019: *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.*

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara baik dan benar. *Tahfidz* yang berarti menghafal, *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo menggunakan metode Muraja'ah dan Tasmi'.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo? (2) Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?. Adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah: (1) Mendeskripsikan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo. (2) Mendeskripsikan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan *field research*. Subjek Penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dari *Miles* dan *Hibermend*. Keabsahan data yang di uji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo meliputi: persiapan mengajar dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, menyiapkan Al-Qur'an, menentukan jadwal pembelajaran dan penyetoran hafalan santri kepada ustadz, penerapan metode muraja'ah membantu santri dalam pembelajaran *tahfidz*, karena dalam penerapan metode muraja'ah memudahkan dan mempercepat santri untuk menghafal Al-Quran, evaluasi metode muraja'ah sangatlah penting dalam pembelajaran *tahfidz*, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran memudahkan ustadz untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh santri. (2) Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo meliputi: persiapan mengajar dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, menyiapkan Al-Qur'an, menentukan jadwal pembelajaran, penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran *tahfidz* membantu santri untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode mendengarkan santri bisa mudah menghafal dan menirukan bacaan yang di dengarkan baik secara langsung dari Ustadz/ustadzah ataupun melalui rekaman, metode tasmi' yang diterapkan oleh Ustadz/ustadzah kepada santri guna untuk mempermudah santri dalam pembelajaran *tahfidz* dan juga agar Ustadz/ustadzah bisa menilai dan mengukur kemampuan menghafal santri dengan menggunakan metode *tasmi'*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Table 2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 2.2	Hafalan dan Muraja'ah.....	27
Tabel 4.1	Data Ustadz dan Ustadzah	47
Tabel 4.2	Data Santriwan dan Santriwati.....	48
Tabel 4.3	Data mukim dan tidak mukim.....	52
Tabel 4.4	Temuan Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo adalah lembaga yang menggunakan pembelajaran *tahfidz* yang dimana lembaga tersebut adalah lembaga semi mukim, yang dimaksud semi mukim yaitu para santri yang ada di lembaga tersebut ada yang sebagian dari masyarakat sekitar dan masyarakat luar kota. Ada yang bermukim di lembaga atau yayasan dan ada juga yang tidak bermukim. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yaitu Lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Absor Darul Qur'an. Yayasan Absor Darul Qur'an didirikan oleh Samsul Hadi S. Sos pada 30 Desember 2015 yang bertepatan tanggal 18 Rabiul Awal 1437 H. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo bertempat di Jl. Sunan Giri 53 Area MTS Nusantara RT/07 RW/01 Desa Sumbertaman Kec. Wonoasih Kab. Probolinggo. Sedangkan untuk peresmian atau berdirinya Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo pada awal tahun, yakni tanggal 02 Januari 2019.¹

Pembelajaran di mulai hari senin-sabtu. TPQ mulai pukul 17.00 sd 18.30 WIB dan untuk santri *tahfidz* mulai pukul 18.00 sd 19.30 WIB. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo pernah menjuarai MHQ se Jatim Juara 3 dan MHQ Juara 2 se Probolinggo. Dengan perolehan kejuaraan

¹ *Observasi*, Pra Penelitian, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 05 April 2019.

tersebut menjadikan motivasi bagi lembaga untuk lebih meningkatkan lagi kualitas menghafal bagi santri-santrinya.²

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang datang untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia. Keimanan terhadap Al-Quran juga merupakan salah satu rukun iman yang wajib dipercayai kebenarannya, Al-Qur'an juga menjadi pegangan hidup umat manusia yang harus dibaca, difahami, diamalkan dan juga dihafal. Kajian-kajian tentang Al-Qur'an juga memberikan berkah dan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat pada umumnya.³ Selain itu Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup umat muslim dan berfungsi sebagai penjelas perkara dunia, akhirat maupun agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman⁴. Dalam firman-Nya Surat Al-Baqoroh ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

² *Observasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 05 April 2019.

³ Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 14-15.

⁴ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 12.

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁵

Adanya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia terutama bagi umat agama islam, maka akan sangat membantu manusia untuk mengetahui apa perintah dan larangan dari Allah SWT. Dengan wahyu dan firmanNya di dalam Al-Qur'an.

Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam dan menjadi ahli ilmu Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam.⁶

Hasil referensi dengan cara membaca hasil sekripsi dari peneliti lain, peneliti menemukan bahwa metode *Muraja'ah* dan *Tasmi'* banyak yang menerapkan metode tersebut, antara lain yaitu di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-I'tishom

⁵ (QS. Al-Baqarah:185), Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009), 28.

⁶ Amir Syamsudin, *Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Kementerian Agama R.I, 2012).

Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlah Karangrejo Tulungagung.

Salah satu lembaga yang menggunakan metode *Muraja'ah* dan *Tasmi'* yakni di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yang dikonsepsi oleh Ustad Yusuf Mansur pada tahun 2009 sebagai ikhtiar mulia dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan dan penanaman nilai-nilai agama untuk terciptanya generasi yang berakhlak dan bermoral mulia agar memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁷

Menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz* seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *talaqqi*, metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'*.

Metode *wahdah* adalah menghafal ayat per ayat yang di mana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/murid.⁸

Metode *kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.⁹

⁷ *Observasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 05 April 2019.

⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 9.

⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 120.

Metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan yang dilakukan oleh sang murid/santri kepada gurunya guna menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.¹⁰

Menurut Ustadz Sofyan Sofi *muraja'ah* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.¹¹

Menurut Bahirul Amali Harry dalam bukunya berpendapat bahwa cara memperdengarkan (*Tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memory dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, sekaligus sarana mengoreksi bacaan ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca.¹²

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo adalah metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'* karena dirasa mempermudah penghafal untuk menghafalnya. Maka dari itu lembaga Ulil Albab Nusantara masih tetap menggunakan metode tersebut sampai saat ini.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di lembaga tersebut, bahwa Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo ini mempunyai pembelajaran *tahfidz* yang dimana pembelajarannya termasuk dalam pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut Mufaraha berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang

¹⁰ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), 80.

¹¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 154.

¹² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 165.

¹³ *Wawancara*, Pra Penelitian, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 05 April 2019.

terorganisasi, sistematis dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa maupun anak-anak. Pemerintah sebagai penyelenggara dan pengambil kebijakan masih terjebak dalam keberpihakan. Keberpihakan yang dimaksud adalah tertumpunya penekanan pendidikan pada sektor formal dibandingkan nonformal. Yang dimana pendidikan nonformal ini tidak ada sertifikat atau penghargaan dari hasil pendidikannya dibandingkan pendidikan formal. Itulah yang menjadikan alasan pemerintah lebih berpihak kepada pendidikan formal. Karena pendidikan formal ada bukti nyata berupa ijazah, sertifikat dan piagam.¹⁴

Pendidikan nonformal yang dimaksud bisa disebut dengan pendidikan pelengkap dari pendidikan formal, karena pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data empirik ditemukan bahwa Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo memiliki keunikan, diantaranya adalah :

1. Usia santri yang ada di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo di dominasi oleh siswa Sekolah Dasar.
2. Belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
3. Partisipasi dan antusias masyarakat terhadap Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

¹⁴ Urip Triyono dan Mufarahah, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublis, 2018), 26-27.

4. Mengaji menggunakan pengeras suara sebelum memulai pembelajaran tahfidz tanpa melihat Al-Qur'an.

Berdasarkan keunikan diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih fokus lagi meneliti Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di lembaga tersebut yang berjudul: Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Muraja'ah* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?
2. Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian kali ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Muraja'ah* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

¹⁵ IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Mendeskripsikan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan menghafal Al-qur'an melalui metode *Muraja'ah* dan *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang tepat bagi santri serta memotivasi diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an dan menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Pendidikan Pendidikan Ulil

Albab Nusantara Probolinggo dalam mengembangkan program serta metode yang digunakan.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang ada dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dibaca serta bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa tidak ada batasan umur dalam menghafal Al-Quran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta

¹⁶ IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Abadi, 2011), 57.

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁸

Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik perorangan atau sekelompok, yang dimana pembelajaran ini juga harus ada metode yang diterapkan untuk penyempurnaan suatu pembelajaran.

2. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.¹⁹

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.²⁰ Metode menghafal sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi pada bidang bacaan atau studi yang ditekuni dan dihafal.²¹

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dipandang beribadah apabila membacanya.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 58.

¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

²⁰ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 15.

²¹ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 28.

Kalamullah artinya kalam Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk kedalam Al-Qur'an.²²

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dimaksud adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggunakan beberapa metode yang diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah untuk mempermudah menghafal bagi santri-santrinya.

3. Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode yang mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan dengan tujuan memperkuat hafalannya.²³

Menurut Ustadz Sofyan Sofi *muraja'ah* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.²⁴

Mengulang hafalan sangatlah besar pengaruhnya dalam menghafal, karena dengan adanya pengulangan hafalan yang belum dikuasai serta mudah tertanam dalam otak seseorang.²⁵

4. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah metode yang mendengarkan hafalan baik mendengarkan langsung dari ustadz ataupun dari rekaman yang kemudian di terapkan atau ditirukan oleh santri.²⁶

²² Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*, (Solo: Tinta Medina Satu, 2013), 4.

²³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 105-110.

²⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 154.

²⁵ Nailul Huda, *"Kajian dan Analisis pendidikan Akhlak"*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2018), 79.

Mennurut Bahirul Amali Harry dalam bukunya berpendapat bahwa cara memperdengarkan (*Tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memory dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, sekaligus sarana mengoreksi bacaan ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca.²⁷

Cara penerapan dalam metode *tasmi'* yakni dengan cara: Mendengarkan langsung dari ustadz yang membimbingnya dan Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.²⁸ Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi skripsi.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu : merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua : berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

²⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 85.

²⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 165.

²⁸ Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab Lima : berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁹

1. Yulaikah, 2015 IAIN Tulungagung dengan judul “Pelaksanaan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility* (dapat dipercayai atau benar adanya), yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan review informan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, yaitu menerapkan metode Tasmi’ dan Muraja’ah. Metode Tasmi’ adalah suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih sebagai pembaca dan penyima’ terhadap bacaannya. Muraja’ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk mempertahankan hafalannya. 2) Pelaksanaan metode Tasmi’

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45.

dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode Tasmi' (Semaan), dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman, dan setoran. Metode Muraja'ah melalui 2 cara: Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung: mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur'an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat : Ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat.³⁰

2. Siti Shobah Fauziah, 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta".

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. 2) pelaksanaan muraja'ah terbagi menjadi 3 yaitu muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan muraja'ah berkelompok. 3) evaluasi yang

³⁰ Yulaikah, "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz. Kedua, metode muraja'ah di komplek Hindun pondok pesantren Ali Maksum Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan. 4) faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja'ah terkontrol dan banyaknya muraja'ah dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.³¹

3. Falakhudin, 2018 UIN Walisongo Semarang dengan judul "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur".

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, *confirmability*, *transferability*, dan *dependability*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses Tahsin dan Tahfidz AlQur'an di SD Al Madinah yaitu menggunakan sistem *one day one ayat*. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar, istiqomah dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di SD Islam Al Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, muraja'ah hafalan lama yang disima'kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja'ah hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, ujian

³¹ Siti Shobah Fauziyah, "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015), 55.

tri wulan. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan kondisi lingkungan. Faktor pendukung antara lain: Istiqomah memuraja'ah, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu yang tepat. 3) Hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode Tahsin dan Tahfidz AlQur'an di SD Al Madinah yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an *one day one ayah*, maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SD Al Madinah maka hafalan siswa akan semakin terjaga.³²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yulaikah	Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Metode pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.	a. Penelitian ini lebih fokus penguatan metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an
2	Siti Shobah Fauziyah	Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum	a. Menggunakan metode kualitatif b. Metode pengumpulan data : observasi, wawancara, dan	a. Penelitian ini lebih fokus pelaksanaan metode muraja'ah

³² Falakhudin, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al-Madinah Kalongan Ungaran Timur", (Skripsi, Jurusan UIN Walisongo Semarang, 2018).

		Krapyak Yogyakarta	dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.	
3	Falakhudin	Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kualitatif b. Metode pengumpulan data: observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. 	a. Penelitian ini lebih fokus proses Tahsin dan Tahfidz AlQur'an

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*

a. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Abadi, 2011), 57.

Menurut Rusman dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain.³⁴

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat AlQur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara baik dan benar.³⁵ *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.³⁶ Metode menghafal sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi pada bidang bacaan atau studi yang ditekuni dan dihafal.³⁷

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.³⁸

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dipandang beribadah apabila membacanya. *Kalamullah* artinya kalam Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk kedalam Al-Qur'an.³⁹

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

³⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

³⁶ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 15.

³⁷ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 28.

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 49.

³⁹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*, (Solo: Tinta Medina Satu, 2013), 4.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.⁴⁰

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dimaksud adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggunakan beberapa metode yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah untuk mempermudah menghafal bagi santri-santrinya.

Pendidikan *tahfidz* termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, menurut Mufaraha berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa maupun anak-anak. Pemerintah sebagai penyelenggara dan pengambil kebijakan masih terjebak dalam keberpihakan. Keberpihakan yang dimaksud adalah tertumpunya penekanan pendidikan pada sektor formal dibandingkan non formal. Yang dimana pendidikan nonformal ini tidak ada sertifikat atau penghargaan dari hasil pendidikannya dibandingkan pendidikan formal.

⁴⁰ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), 99.

Itulah yang menjadikan alasan pemerintah lebih berpihak kepada pendidikan formal. Karena pendidikan formal ada bukti nyata berupa ijazah, sertifikat dan piagam.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan nonformal yang dimaksud bisa disebut dengan pendidikan pelengkap dari pendidikan formal, karena pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

1) Pendidikan Agama dan Keagamaan

Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menjelaskan bahwa Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam

⁴¹ Urip Triyono dan Mufarahah, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublis, 2018), 26-27.

dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁴²

Adapun tujuan dari pendidikan keagamaan Islam antara lain yaitu, sebagai berikut:

- a) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan pribadi *ahlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki keshalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwiyah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁴³

Pendidikan agama dan keagamaan Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang diperuntukan untuk umat manusia, yang bertujuan sebagai ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan tersebut akan memberikan pertimbangan atau memilah dan memilih atas apa yang akan dilakukan.

⁴² Amir Syamsudin, *Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Kementerian Agama R.I, 2012). 65.

⁴³ Amir Syamsudin, *Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Kementerian Agama R.I, 2012).

2. Metode *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz*, diantaranya:

a. Metode *Wahdah*

Metode menghafal ayat per ayat yang di mana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri. Setelah santri benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian sampai seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al - Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar. Dalam menguji kemampuan santri guru pembimbing tidak terlalu kaku, tetapi ada kebebasan sampai ia benar-benar hafal. Uji kemampuan bisa dilakukan dihadapan siswa lain dalam forum pembelajaran ataupun secara privat, yaitu setiap murid menghafalkan di hadapan guru.⁴⁴

Sesungguhnya tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika anda mengulanginya berkali-kali. Bahkan, sebagian dari para ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, di antara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya

⁴⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 9.

seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya).⁴⁵

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.⁴⁶

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam *talaqqi* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.⁴⁷

⁴⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta :Insan Kamil, 2015), 86.

⁴⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 120.

⁴⁷ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), 80.

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* adalah metode yang mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan dengan tujuan memperkuat hafalannya.⁴⁸

Bahirul Amalia Herry dalam bukunya memperumpamakan teori tersebut sebagai teori berternak unta. Fokus pada hafalan yang belum lancar bukan berarti hafalan yang sudah hafal tidak diurus lagi. Tentu saja, hafalan yang sudah lancar juga harus diulang-ulang, seperti unta yang jinak juga butuh perhatian agar tidak liar kembali (alias hafalan yang ada menjadi sulit lagi), meskipun tidak seintensif mengurus unta (hafalan) yang bermasalah.⁴⁹

Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu di asah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan sempurna.

Mengulang hafalan sangatlah besar pengaruhnya dalam menghafal, karena dengan adanya pengulangan hafalan yang belum dikuasai serta mudah tertanam dalam otak seseorang.⁵⁰

Kegiatan mengulang hafalan bisa menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasias

⁴⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 105-110.

⁴⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 155-156.

⁵⁰ Nailul Huda, *"Kajian dan Analisis pendidikan Akhlak"*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2018), 79.

2) Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai secara terus menerus dan istiqomah.

Tujuan dari muraja'ah atau mengulang-ulang supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.⁵¹

⁵¹ Nailul Huda, "*Kajian dan Analisis pendidikan Akhlak*", (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2018), 78-79.

TABEL 2.2**CONTOH KENDALI HAFALAN DAN MURAJA'AH**

Nama :

Hari/Tanggal :

(Permulaan menghafal atau melengkapkan hafalan) Saya mulai menghafal dengan karunia Allah SWT paa tanggal ini dimulai dari surat, (.....)

Dengan mengucap Alhamdulillah syukur kepada Allah SWT dan selesai menghatamkan Al-Qur'an pada :

Hari/Tanggal : 20.... M / 14....H

Mulai mengulang hafalan (Muraja'ah) pada hari berikutnya, insya Allah.

Bulan pertama (30 hari).⁵²

No	Hari	Hafalan Baru	Muraja'ah	Catatan	Tanggal
1	Jum'at	Halaman pertama surat Al-Baqarah	Halaman pertama surat Al-Baqarah		
2	Sabtu	Hal. 2	Hal. 2		
3	Ahad	Hal. 3	Hal. 2,3		
4	Senin	Hal. 4	Hal. 2,3,4		
5	Selasa	Hal. 5	Hal. 2,3,4 5		
6	Rabu	Hal. 6	Hal. 2,3,4,5		
7	Kamis	Hal. 7	Hal. 3,4,5,6		
8	Jum'at	Hal. 8	Hal. 4,5,6,7		
9	Sabtu	Hal. 9	Hal. 5,6,7,8		

⁵² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 113-115.

No	Hari	Hafalan Baru	Muraja'ah	Catatan	Tanggal
11	Senin	Hal. 11	Hal. 7,8,9,10		
12	Selasa	Muraja'ah hafalan sebelumnya hal. 2-11			
13	Rabu	Hal. 12	Hal. 8,9,10,11		
14	Kamis	Hal. 13	Hal. 9,10,11,12,13		
15	Jum'at	Hal. 14	Hal. 10,11,12,13		
16	Sabtu	Hal. 15	Hal. 11,12,13,14		
17	Ahad	Hal. 16	Hal. 12,13,14,15		
18	Senin	Hal. 17	Hal. 13,14,15,16		
20	Rabu	Hal. 19	Hal. 15,16,17,18		
21	Kamis	Hal. 20	Hal. 16,17,18,19		
22	Jum'at	Hal. 21	Hal. 17,18,19,20		
23	Sabtu	Muraja'ah dari hal. 2-11			
24	Ahad	Muraja'ah dari hal. 12-21			
25	Senin	Hal. 22	Hal. 18,19,20,21		
26	Selasa	Hal. 23	Hal. 19,20,21,22		
27	Rabbu	Hal. 24	Hal. 20,21,22,23		
28	Kamis	Hal. 25	Hal. 21,22,23,24		
29	Jum'at	Hal. 26	Hal. 22,23,24,25		
30	Sabtu	Hal. 27	Hal. 23,24,25,26		

53

⁵³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 113-115.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah metode yang mendengarkan hafalan baik mendengarkan langsung dari ustadz ataupun dari rekaman yang kemudian di terapkan atau ditirukan oleh santri.⁵⁴

Mennurut Bahirul Amali Harry dalam bukunya berpendapat bahwa cara memperdengarkan (*Tasmi'*) ini akan membantu pemicahan memory dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, sekaligus sarana mengoreksi bacaan ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca.⁵⁵

Cara penerapan dalam metode *tasmi'* yakni dengan cara:

- 1) Mendengarkan langsung dari ustadz yang membimbingnya.

Dalam metode ini, ustadz yang berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membimbing dan membacakan ayat. Karena, ia harus membacakan satu per satu ayat hingga semua santri memahami dan menghafalnya. Setelah semuanya lancar dalam menghafal maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya.

- 2) Merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Dalam hal ini, seorang penghafal merekam suara dari seorang qori' atau dari dirinya sendiri. Setelah itu penghafal itu

⁵⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 85.

⁵⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 165.

mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan dalam bayangannya dan juga lisannya.⁵⁶

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain memiliki beberapa faidah, di antaranya :

- 1) Akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas karena teringat bahwa penghafal harus memperdengarkan hafalan kepada ustadz, maka akan semakin termotifasi untuk menghafal dengan baik dan benar.
- 2) *Tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal, apalagi jika orang yang mendengarkan hafalannya adalah orang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an.
- 3) Memperbaiki kesalahan membaca dari awal, karena jika tidak memperbaikinya dari awal maka akan secara terus menerus akan salah membacanya.
- 4) Penghafal tidak akan lupa atas kesalahan membaca yang telah dilakukan karena dalam metode *tasmi'* ini kesalahan yang sudah dibetulkan oleh ustadz akan teringat dan difahami.
- 5) Jika ada kesalahan maka kedepannya akan lebih hati-hati untuk menghafal dan membacanya.

⁵⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 86.

Nasihat Dalam Penerapan Metode *Tasmi*'

- 1) Memiliki teman yang hafal Al-Qur'an
- 2) Memeiliki seorang syaikh yang ahli tajwid
- 3) Mengikuti halakah-halakah (perkumpulan) Al-Qur'an
- 4) Menjaga pandangan dan pendengaran
- 5) Memperbanyak shalat-shalat sunnah dengan membaca hafalan Al-Qur'an
- 6) Mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain.⁵⁷

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁸ Menurut Syaiful Bahri

pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵⁹

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

⁵⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 85-86.

⁵⁸ Nana Sujana, *Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 136.

⁵⁹ Syaiful Bahri, *Penerapan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT. Persada, 2010), 15.

peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.⁶⁰

Evaluasi dibagi menjadi beberapa macam tes. Diantaranya adalah:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga

⁶⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 85-87.

berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

b. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik dari individu maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan lisan.⁶¹

IAIN JEMBER

⁶¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁶² Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Sunan Giri 53 Area MTS Nusantara RT.07 RW.01 Desa Sumbertaman Kec. Wonoasih Kab. Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang meneliti Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian, sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik penentuan *sampel* dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang

⁶² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46-47.

mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala Yayasan: Samsul Hadi, Kepala Lembaga: Ulil Hadi Ernanda, Ustadz/Ustadzah: Amanal Khoifin, Sri Puji Astutik, Rohibatul Fitriyah, Santri: Muhammad Mahdi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti merupakan instrument utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁴ Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi sekolah untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti melakukan pengamatan tanpa mengikuti alur proses pembelajarannya.

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁶⁵ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Muraja'ah* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

- b. Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁶ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
- 2) Visi dan Misi Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
- 3) Data Ustadz dan Ustadzah Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
- 4) Data Santri Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
- 5) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁷ Dalam

⁶⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁶⁷ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari *Miles* dan *Hibermend*. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.⁶⁸ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkondensasi data melalui lima tahapan:

- a. Proses menyeleksi data dari seluruh informal
- b. Memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian
- c. Menyederhanakan sesuai dengan sub fokus penelitian
- d. Mengabstraksikan

⁶⁸ Syarifudin Hidayat, *Metodolgi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

⁶⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

- e. Mengubah catatan lapangan sesuai dengan hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kondensasi data yang dimaksud adalah pengambilan data-data yang didapatkan di tempat penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak mengurangi dan menambahi data yang di dapat di lapangan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁷⁰ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menyajikan data yang memudahkan peneliti untuk memproses atau langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian.

3. Verifikasi Dan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 333.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah suatu pembahasan dari hasil data yang telah didapatkan dari informan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan yang akan dibuat harus ada bukti yang akurat yang sesuai dengan apa yang sudah di dapatkan pada saat di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 334.

metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan karena melakukan keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷² Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

⁷² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Lembaga penelitian yang dipilih adalah Lembaga Uilil Albab Nusantara Probolinggo.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam tahapan ini peneliti melakukan kajian mendalam yaitu mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah dan Profil Singkat Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yaitu lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Absor Darul Qur'an. Yayasan Absor Darul Qur'an didirikan oleh Samsul Hadi S. Sos pada 30 Desember 2015 yang bertepatan tanggal 18 Rabiul Awal 1437 H. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo bertempat di Jl. Sunan Giri 53 Area MTS Nusantara RT/07 RW/01 Desa Sumbertaman Kec. Wonoasih Kab. Probolinggo. Sedangkan untuk peresmian atau berdirinya Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo pada awal tahun, yakni tanggal 02 Januari 2019.⁷³

Pembelajaran di mulai hari senin-sabtu. TPQ mulai pukul 17.00 sd 18.30 WIB dan untuk Tahfidz mulai pukul 18.00 sd 19.30 WIB. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo pernah menjuarai MHQ se Jatim Juara 3 dan MHQ Juara 2 se Probolinggo. Dengan perolehan

⁷³ Ulil Hadi Fernanda, *wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 24 Juni 2019.

kejuaraan tersebut menjadikan motivasi bagi lembaga untuk lebih meningkatkan lagi kualitas menghafal bagi santri-santrinya.⁷⁴

2. Visi dan Misi Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Visi

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran tersebut mempertimbangkan harapan santri, wali santri, dan masyarakat. Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu agama, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo mempunyai visi yaitu:⁷⁵

“mewujudkan pembelajaran yang memuat aspek diniyyah dan keilmuan secara seimbang”.

Misi

- a. Terwujudnya santri yang bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Terwujudnya santri yang senantiasa menegakkan shalat dengan benar dan tepat waktu.
- c. Terwujudnya santri yang senantiasa beribadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- d. Terwujudnya generasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa pilihan.

⁷⁴ Ulil Hadi Fernanda, *wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 24 Juni 2019.

⁷⁵ Samsul Hadi, *wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 25 Juni 2019.

- e. Terwujudnya generasi gemar bersedekah dengan dengan landasan ikhlas.
- f. Terwujudnya santri yang mampu mengamalkan shalat-shalat sunnah dan puasa senin-kamis.
- g. Terwujudnya santri yang bersikap patuh kepada orang tua, hormat kepada guru serta akrab dengan sesama teman.⁷⁶

3. Data Ustadz dan Ustadzah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Data ustadz dan ustadzah yang berada di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo secara keseluruhan berjumlah 5 orang. Semua ustadz di PP Riyadlul Qori'in tidak juga mengajar tilawah.⁷⁷

Tabel 4.1

Data Ustadz dan Ustadzah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mengajar
1.	Ulil Hadi Ernanda Putra	L	Ketua Lembaga	Fiqih dan Hadts
2.	Amanal Khoifin	L	Ustadz	Nahwu Shorof
3.	Istifaiyah	P	Ustadzah	Bhs. Arab
4.	Rohibatul Fitriyah	P	Ustadzah	Tilawah/Tahsin
5.	Sri Puji Astutik	P	Ustadzah	Tilawah/Tahsin

⁷⁶ Samsul Hadi, *wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 25 Juni 2019.

⁷⁷ *Dokumentasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 26 Juni 2019.

4. Data Santriwan dan Santriwati Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Santri merupakan unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran *tahfidz*, Berikut ini merupakan daftar santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo:⁷⁸

Tabel 4.2
Data Santriwan dan Santriwati Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

No	NAMA	Laki-Laki / Perempuan
1.	Ulil Hadi Ernanda Putra	Laki-Laki
2.	Ulil Absor Abdillah	Laki-Laki
3.	M Sultonul Mustofa Alamatul	Laki-Laki
4.	Dofir Angga	Laki-Laki
5.	Okta Vian	Laki-Laki
6.	Zalfa salsabilla putri	Perempuan
7.	Ghahitsa zahiro Shofa	Perempuan
8.	M. Aminullah	Laki-Laki
9.	Miftahul Jannah	Perempuan
10.	Neli Rizqina Fadhilah	Perempuan
11.	Safira Alsa Salsabila	Perempuan
12.	Bima Safa Fadila	Laki-Laki
13.	Hoviatur Rohma Tri Amami	Perempuan

⁷⁸ *Dokumentasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 26 Juni 2019.

No	NAMA	Laki-Laki / Perempuan
14.	Fiqli Abiyasah	Laki-Laki
15.	Tio Ganda Pratama	Laki-Laki
16.	Wahyu Hidayat	Laki-Laki
17.	Teguh Maulana Pramudya R	Laki-Laki
18.	Fitria Ramadani	Perempuan
19.	Nova Zulfa Maulidia Azzarah	Perempuan
20.	Galas Putra Bimantoro	Laki-Laki
21.	Dina Zanjabila MA	Perempuan
22.	Adinda Lauatus Saadah	Perempuan
23.	Nurul Ilmiyah	Perempuan
24.	Diva mutiara fitria w	Perempuan
25.	Muhammad david	Laki-Laki
26.	M. Dafa jaki Mahruf	Laki-Laki
27.	Rizky Dwi Syahputra	Laki-Laki
28.	Fathullah Ali	Laki-Laki
29.	Mohammad Makdi	Laki-Laki
30.	M. Fathayardan alfatir Hanafi	Laki-Laki
31.	Ahmad Adi Saputra	Laki-Laki
32.	Oktaviyanti Nur Safitri	Perempuan
33.	Izul Ilham Romadhoni	Laki-Laki
34.	M. Akhdan Nafis	Laki-Laki

No	NAMA	Laki-Laki / Perempuan
35.	Farhan Tamami Afandi	Laki-Laki
36.	Fahmi Azizi	Laki-Laki
37.	Kurniawan Nurul Hidayah	Laki-Laki
38.	Amelia Putri Maharani Lavadi	Perempuan
39.	Audilla fitri asfahani	Perempuan
40.	laila Suci Octaviani	Perempuan
41.	M.Febrian Khadafi	Laki-Laki
42.	Fahreza daffa Arifin	Laki-Laki
43.	Dhania Nyawang Wulandari	Perempuan
44.	M. Fahrel Ijul Haq Sabili	Laki-Laki
45.	Adinda Larasati	Perempuan
46.	lailatul Uliyah	Perempuan
47.	Nia	Perempuan
48.	Faizul Jefri	Laki-Laki
49.	Rara Dwi Novianti	Perempuan
50.	Akmil Risqi Rohmania	Perempuan
51.	Naura Nadiva Dara Kirana	Perempuan
52.	Arya Tri Kurnia Hidayah	Laki-Laki
53.	Nafisatul Muslimah	Perempuan
54.	Nazua Azahra Fidatul laili	Perempuan
55.	Tri Ajeng Pangesti M	Perempuan

No	NAMA	Laki-Laki / Perempuan
56.	Keiji Fakhry Arifin	Laki-Laki
57.	Aura Iorensia Anggarini	Perempuan
58.	M. Amanda Prayoga	Laki-Laki
59.	Hilda Safira Munifa	Perempuan
60.	Ibrahim Zulkarnain Dianta Putra	Laki-Laki
61.	Muhammad Rafi Ramadhani	Laki-Laki
62.	Makayla Yasmiindra Fariistha	Perempuan
63.	M Dirga Pratama	Laki-Laki
64.	Dricela Melania Gritavea	Perempuan
65.	Alia Nafisa Putri Witrisnu	Perempuan
66.	Nola Amanda Aprilia Putri	Perempuan
67.	Safira Alya Salsabila	Perempuan
68.	M. Zaki Khoiran Sihab	Laki-Laki
69.	Iailatur Rohimah/Ila	Perempuan
70.	Mandaruni Sekar Dafiyati	Perempuan
71.	Adim Putra Wardana	Laki-Laki
72.	Aditya Putra Pratama	Laki-Laki
73.	Abijal Aldi Fari	Laki-Laki
74.	Mustika Ayu Dewi	Perempuan
75.	Felina Fatus	Perempuan
76.	Marwah Sakita M	Perempuan

No	NAMA	Laki-Laki / Perempuan
77.	Aditya Yoga Pratama	Laki-Laki
78.	M. Abian nandana Zero	Laki-Laki
79.	Sareva Azahra	Perempuan
80.	Tisa Azahra	Perempuan
81.	Safira Aulia Zahra	Perempuan
82.	Ainur Fadilah Assafa	Perempuan
83.	M. Fathayardan alfatir Hanafi	Laki-Laki
91.	Ibrahim Zulkarnain Dianta Putra	Laki-Laki
92.	laila Suci Octaviani	Perempuan
93.	Fahreza daffa Arifin	Laki-Laki
94.	Syifa Qonitah Anggraini	Perempuan

Tabel 4.3

Jumlah Santri Mukim dan Tidak Mukim di Lembaga Ulil Albab

Nusantara Probolinggo

Data	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Santri			
Mukim	2	-	2
Tidak Mukim	42	50	92
Total	44	50	94

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo adalah lembaga yang menyediakan tempat atau menampung anak-anak yang ingin belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketua Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yakni, ustadz Ulil Hadi mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembelajaran *tahfidz*, membuat suatu perubahan bagi santri yang belajar disini. Dari yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an alhamdulillah saat ini mayoritas santri sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan alhamdulillah juga respon masyarakat sekitar baik dengan diadakannya rumah *tahfidz* dan juga santri yang belajar disini juga semangat dan mempunyai kemauan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pengurus Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, yakni Ustad Samsul Hadi. Beliau juga

⁷⁹ Ulil Hadi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

menyampaikan beberapa alasan mengenai sejarah awal pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo:

Pada awal pertaman kali terbentuknya Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo ini didasari dari keinginan saya untuk membuat rumah tahfidz atau tempat untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Karena ketika kita melihat anak-anak di zaman sekarang ini sangatlah miris dilihat. Baik dari pergaulannya, lingkungan dan kesehariannya. Maka dari itu saya mempunyai keinginan untuk membangun Lembaga ini sebagai solusi anak-anak pada zaman saat ini agar masih tetap bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸⁰

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

Pembelajaran yang diterapkan oleh suatu lembaga pasti akan menggunakan metode pembelajaran, baik itu pembelajaran formal ataupun non formal. seperti halnya di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yang termasuk dalam pembelajaran non formal yang menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajarannya. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan metode dan penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pembelajaran yang akan disampaikan kepada santri telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai.⁸¹

a. Persiapan Mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ulil Hadi Ernanda selaku ketua di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo terkait pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada

⁸⁰ Samsul Hadi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 12 Juli 2019.

⁸¹ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

kegiatan pembelajaran di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo. Ia berkata:

Perencanaan yang kami siapkan itu hanya menjadwalkan santriwan dan santriwati untuk pembelajarannya, baik santri pemula atau yang sudah menghafal beberapa juz. Modal awal yang terbesar yaitu kemaksimalan bacaan santriwan dan santriwati itu sendiri. Setelah hal itu dilakukan, langkah selanjutnya yaitu membimbing dan membina para santri supaya giat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan dengan menjadwalkan pembelajaran bagi santri supaya kondusif dan maksimal dalam pembelajaran atau hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsul Hadi selaku pengurus di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Pembelajaran *tahfidz* di lembaga ini adalah termasuk pembelajaran *non formal* yang dimana pembelajaran *tahfidz* disini menggunakan metode muraja'ah (mengulang ulang bacaan), hal ini dirasa sangat efisien, karena santri bisa lebih faham dan bisa cepat menghafal dengan baik menggunakan metode tersebut. Dan juga dengan menggunakan metode tersebut memudahkan ustadz dan ustadzah untuk membimbing santri.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, metode muraja'ah dirasa sangat efisien dalam pembelajaran *tahfidz* karena santri mudah memahami dan menerapkannya.

⁸² Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

⁸³ Samsul Hadi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 12 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Amanal Khoifin sebagai ustadz tahfidz di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Untuk pembelajaran yang kami lakukan yakni mentarjetkan santriwan dan santriwati dalam hafalan yang dihafalkannya. Karena dengan adanya target ini juga memudahkan santri untuk menghafalkan dan juga memudahkan saya untuk mengukur kemampuan membaca ataupun menghafal santri. Alhamdulillah dengan diadakannya target seperti ini santri sudah bisa menyetor hafalan dengan target yang sudah ditentukan.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohibatul Fitriyah sebagai ustadzah tahfidz di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Menegenai pembelajaran yang dilakukan oleh saya kepada santri TPQ khususnya yakni menerapkan metode dengan baik dan benar. Dengan seperti itu maka santri akan mudah memahami dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Mahdi sebagai salah satu santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Ia mengatakan bahwa:

Persiapan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman di sini sebelum memulai pembelajaran kami mengambil wudhu terlebih dahulu, mempersiapkan Al-Qur'an, membaca doa bersama, mengulangi hafalan kembali bersama teman sebagai pengoreksi hafalan, setelah itu baru penyetoran hafalan kepada ustadz/ustadzah. Dan ketika ada hafalan atau bacaan

⁸⁴ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

⁸⁵ Rohibatul Fitriyah, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 23 Agustus 2019.

yang salah oleh ustadz/ustadzah akan di dikoreksi dan benarkan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan menggunakan metode muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo ini tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal pada umumnya. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri sesuai dengan metode yang dilakukan. Dalam penyetoran hafalan ustadz/ustadzah juga mengoreksi bacaan santri, ketika ada bacaan yang salah maka oleh ustadz/ustadzah akan dibenarkan.

b. Penerapan Metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ulil Hadi Fernanda tentang penerapan metode yang dilakukan di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

Dengan diterapkannya metode muraja'ah di lembaga ini, sangatlah membantu santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan metode muraja'ah para santri bisa saling berbagi dengan sesama temannya. Dalam artian, metode muraja'ah ini dilakukan atau diterapkan kepada lebih dari satu santri. Bisa dua santri atau 3 santri. Yang santri satunya membaca hafalannya sedangkan santri yang lain menyimak bacaan temannya. Begitupun seterusnya secara bergantian.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Amanal Khoifin sebagai ustadz tahfidz tentang penerapan metode di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

⁸⁶ Muhammad Mahdi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

⁸⁷ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

Penerapan metode muraja'ah yang saya lakukan kepada santri yakni, saya meminta kepada santri untuk mencari pasangan menghafal dengan cara mengulang-ulang hafalan (muraja'ah) bersama pasangan menghafalannya sebelum menyetor hafalan kepada saya. Dan dengan diterapkan metode tersebut sangat membantu dan memudahkan santri dalam menghafal. Kemudian, setelah santri selesai mengulang hafalannya dengan temannya selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada saya secara bergantian.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohibatul Fitriyah sebagai ustadzah tahfidz di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Penerapan metode muraja'ah yang saya lakukan kepada santri yakni membimbing terlebih dahulu cara penerapannya. Ketika santri sudah bisa memahaminya, maka selanjutnya santri menerapkan muraja'ah secara berpasang-pasan dengan temannya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Mahdi sebagai salah satu santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo. Ia berkata:

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebelum saya menyetorkan hafalan kepada ustadz, saya dan teman-teman yang lainnya terlebih dahulu di suruh mencari pasangan oleh ustadz sebagai teman untuk mengoreksi hafalan secara bergantian. Dengan seperti itu memudahkan saya dan teman-teman saya untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah saya atau dari teman-teman saya ada yang sudah hafal. Maka harus menyetor kepada ustadz.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah di

⁸⁸ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019

⁸⁹ Rohibatul Fitriyah, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 23 Agustus 2019.

⁹⁰ Muhammad Mahdi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo sangat efektif dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua lembaga, ustadz dan santri. Metode muraja'ah yang diterapkan memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tepat dalam pembacaannya.

c. Evaluasi Metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Amanal Khoifin selaku guru *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang evaluasi pembelajaran *tahfidz*, beliau mengatakan:

Mengenai evaluasi yang saya lakukan pada saat pembelajaran *tahfidz*, yakni tidak ada evaluasi tertulis seperti angket penilaian atau semacamnya. Akan tetapi evaluasi yang saya lakukan kepada santri yakni evaluasi secara langsung dari saya pada saat setelah simak'an Al-Quran setiap satu bulan sekali. Dan disitulah nantinya akan ada evaluasi berupa penilaian kepada santri untuk pembelajaran *tahfidz* itu sendiri untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan atau hasil belajar santri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode muraja'ah.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohibatul Fitriyah sebagai ustadzah *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Adanya evaluasi pembelajaran saya rasa sangat memudahkan dan membantu saya untuk memahami dan mengetahui kemampuan santri dalam pembelajaran *tahfidz* sehingga membuat saya termotivasi lagi untuk mencari cara agar bagaimana santri bisa memahami dengan kemampuan yang mereka miliki.⁹²

⁹¹ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

⁹² Rohibatul Fitriyah, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 23 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ulil Hadi Ernanda selaku ketua Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, beliau mengatakan

Evaluasi di lembaga ini dilakukan secara langsung oleh *ustadz tahfidz* tanpa adanya penilaian tertulis. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yakni dilakukan dalam satu bulan satu kali pada saat setelah simakan Al-Qur'an. Dengan adanya evaluasi ini saya rasa sangat membantu santri dan ustadz juga untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode muraja'ah.⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo menggunakan evaluasi sumatif (menentukan dan mengetahui angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik). Pembelajaran *tahfidz* yang menggunakan metode muraja'ah sangat efektif dan efisien dalam penerapannya, dikarenakan santri mudah memahami tentang metode yang diterapkan oleh ustadz.

2. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan Metode *Tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

Keberhasilan dalam suatu lembaga dalam pembelajaran sangat membutuhkan metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Dalam metode pembelajaran boleh saja lembaga menerapkan dua metode atau lebih. Karena kemampuan santri berbeda-beda, ada yang bisa menguasai metode yang pertama dan begitupun sebaliknya. Seperti

⁹³ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

halnya di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yang menggunakan dua metode yang diterapkan. Metode yang diterapkan di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yakni metode muraja'ah dan metode *tasmi'*. Dua metode ini saling berkesinambungan dan sangat berguna bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹⁴

a. Persiapan Mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ulil Hadi Fernanda selaku ketua di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo terkait pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo. Beliau berkata:

Perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target metode yang akan dicapai. contohnya target pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode tasmiyang menggunakan pendengaran melalui rekaman atau dari *ustadz* secara langsung yang kemudian diterapkan oleh santri. Dan dalam penerapannya santri menggunakan metode muraja'ah dalam menghafalnya setelah menghafal atau mendengarkan melalui rekaman atau mendengarkan secara langsung dari ustadz.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan dengan

⁹⁴ *Observasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 24 Juni 2019.

⁹⁵ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

menjadwalkan pembelajaran bagi santri supaya kondusif dan maksimal dalam pembelajaran atau hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsul Hadi selaku pengurus di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Pembelajaran *tahfidz* di lembaga ini adalah termasuk pembelajaran *non formal* yang dimana pembelajaran *tahfidz* disini menggunakan metode tasmi' (mendengarkan hafalan melalui rekaman atau melalui *ustadz* secara langsung), hal ini dirasa sangat efektif, karena santri bisa lebih faham dan bisa cepat menghafal dengan baik menggunakan metode tersebut. Santri juga menerapkan metode muraja'ah sebagai penguatan dari metode tasmi'.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode tasmi' dirasa sangat efektif, karena santri mudah memahami dan menirukan apa yang sudah didengar.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Amanal Khoifin sebagai ustadz *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

Untuk pembelajaran yang kami lakukan yakni mentarjetkan santriwan dan santriwati dalam hafalan yang dihafalkannya. Karena dengan adanya target ini juga memudahkan santri untuk menghaflkan dan juga memudahkan saya untuk mengukur kemampuan membaca ataupun menghafal santri. Alhamdulillah dengan diadakannya target seperti ini santri sudah bisa menyeter hafalan dengan target yang sudah ditentukan.⁹⁷

⁹⁶ Samsul Hadi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 12 Juli 2019.

⁹⁷ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sri Puji Astutik sebagai ustadzah tahfidz tentang persiapan mengajar di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

Persiapan dalam mengajar yang saya lakukan yakni mengabsensi santri terlebih dahulu. Setelah itu mengulang kembali materi sebelumnya dengan tujuan agar santri kuat dalam hafalannya. Dengan seperti itu santri lebih mudah dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Mahdi sebagai salah satu santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang pengembangan persiapan mengajar. Ia mengatakan bahwa:

Persiapan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman di sini sebelum memulai pembelajaran yakni kami mengambil wudhu terlebih dahulu, mempersiapkan Al-Qur'an, membaca doa bersama, mengulangi hafalan kembali bersama teman sebagai pengoreksi hafalan setelah mendengarkan hafalan melalui rekaman dan melalui pendengaran langsung dari ustadz, setelah itu baru penyeteroran hafalan kepada ustadz. Dan ketika ada hafalan atau bacaan yang salah oleh *ustadz* akan di dikoreksi dan benarkan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan menggunakan metode *tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo ini tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal pada umumnya. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri sesuai dengan metode yang dilakukan. Dalam penyeteroran hafalan

⁹⁸ Muhammad Mahdi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019

ustadz/ustadzah juga mengoreksi bacaan santri, ketika ada bacaan yang salah maka oleh ustadz/ustadzah akan dibenarkan.

b. Penerapan Metode *tasmi'*

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ulil Hadi Fernanda tentang penerapan metode *tasmi'* yang dilakukan di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

Dengan diterapkannya metode *tasmi'* di lembaga ini, sangatlah membantu santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena, dengan metode *tasmi'* santri bisa sambil menghafalkan dirumahnya sambil bersantai melalui rekaman. Dan ketika berada di lembaga, maka santri akan menghafal dengan cara mendengarkan langsung dari ustadz. Dan metode *tasmi'* ini dilakukan atau diterapkan lebih kepada santri *tahfidz* pemula. Karena ketika pemula saya rasa lebih mudah memahami hafalan. Tetapi juga diselingi dengan metode *muraja'ah*, agar hafalannya bisa lebih sempurna.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Amanal Khoifin sebagai ustadz *tahfidz* tentang penerapan metode di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

Penerapan metode *tasmi'* yang saya lakukan kepada santri yakni, saya meminta kepada santri untuk menghafalkan melalui pendengaran melalui rekaman pada saat dirumahnya dan melalui pendengaran langsung dari ustadz/ustadzah ketika berada di lembaga. Dengan seperti itu santri bisa mudah menghafalkannya baik di rumah ataupun di lembaga secara langsung. Akan tetapi juga diimbangi dengan metode *muraja'ah* sebagai penguat penghafalan santri. Dalam hafalan ini yang menggunakan metode *tasmi'* untuk pemula hanya hafalan jus 30. Setelah hafal jus 30 barulah santri melanjutkan hafalan ke jus 1 dan seterusnya. Dan ketika setelah menghafal jus 30, santri lebih ditekankan kepada metode *muraja'ah* agar lebih cepat dan benar dalam hafalannya.¹⁰⁰

⁹⁹ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

¹⁰⁰ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Sri Puji Astutik sebagai ustadz tahfidz tentang penerapan metode di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Beliau berkata:

Penerapan metode yang saya lakukan kepada santri dengan cara memperjelas suara saya dalam pembacaan ayat yang kemudian akan ditirukan oleh santri. Dengan seperti itu santri bisa mudah memahami dan menirukan suara saya dengan baik.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Mahdi sebagai salah satu santri pemula di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo. Ia berkata:

Menghafal dengan mendengarkan hafalan dari bacaan orang lain melalui rekaman atau secara langsung dari ustadz. Setelah itu saya sama teman-teman disuruh mengikuti dan membaca hafalan yang sudah didengarkan dari rekaman dan dari bacaan ustadz secara langsung sampai hafal. Hafalannya biasanya per ayat dari setiap setoran pada setiap mengaji. Untuk menggunakan hafalan dari rekaman dan dari ustadz/ustadzah saya merasa mudah untuk menghafalkan meski belum tau arti dari ayat yang saya hafalkan.¹⁰²

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* di Lembaga Ulil Albab Nusantara probolinggo sangat efektif dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua lembaga, ustadz dan santri. Metode *tasmi'* yang diterapkan memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tepat dalam pembacaannya.

¹⁰¹ Sri Puji Astutik, *wawancara*, , Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 23 Agustus 2019

¹⁰² Muhammad Mahdi, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019

c. Evaluasi Metode *Tasmi*'

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Amanal Khoifin selaku guru *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo tentang evaluasi pembelajaran *tahfidz*, beliau mengatakan:

Mengenai evaluasi yang saya lakukan pada saat pembelajaran *tahfidz*, yakni tidak ada evaluasi tertulis seperti angket penilaian atau semacamnya. Akan tetapi evaluasi yang saya lakukan kepada santri yakni secara langsung dari saya pada saat sima'an Al-Quran setiap satu bulan sekali. Dan disitulah nantinya akan ada evaluasi berupa penilaian kepada santri untuk pembelajaran *tahfidz* itu sendiri.¹⁰³

Ustadz Amanal Khoifin juga menyampaikan, bahwa:

Dalam pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *tasmi*' langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh saya dan ustadz/ustadzah yang lainnya yakni lebih menekankan santri untuk giat menghafal dengan metode *tasmi*'. Baik dengan cara mendengarkan langsung dari ustadz/ustadzah ataupun mendengarkan melalui rekaman. Evaluasi dilakukan satu bulan sekali dalam pembelajaran guna untuk mengukur kemampuan menghafal santri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Ulil Hadi Fernanda selaku ketua Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, beliau mengatakan:

Evaluasi di lembaga ini dilakukan secara langsung oleh *ustadz tahfidz* tanpa adanya penilaian tertulis. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yakni dilakukan dalam satu bulan satu kali pada saat setelah simakan Al-Qur'an. Dengan adanya evaluasi ini saya rasa sangat membantu siswa dan ustadz/ustadzah juga untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *tasmi*' itu sendiri.¹⁰⁴

¹⁰³ Amanal Khoifin, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 13 Juli 2019.

¹⁰⁴ Ulil Hadi Fernanda, *Wawancara*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 11 Juli 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo menggunakan evaluasi sumatif (menentukan dan mengetahui angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik). Dengan seperti itu ustadz/ustadzah bisa lebih memahami karakter masing-masing santri.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil
1	2	3	4
01.	Bagaimana pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.	Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadwal santriwan dan santriwati untuk pembelajarannya, baik santri pemula atau yang sudah menghafal beberapa juz - Sebelum pembelajaran santri mengambil wudhu - Mempersiapkan Al-Qur'an - Membaca doa bersama-sama sebelum pembelajaran - Mengulang dan membaca hafalan yang sudah dihafalkan
		Penerapan Metode Muraja'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Santri berpasang-pasang dalam penerapan metode murja'ah - Menyetorkan hafalan ketika sudah hafal ataupun masih belum terlalu hafal. Yang kemudian akan dibenarkan dan dikoreksi oleh ustadz - Jika masih belum hafal, maka santri akan mengulang hafalannya kembali pada

			pertemuan berikutnya
		Evaluasi Metode Muraja'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan evaluasi sumatif (menentukan dan mengetahui angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik). - Penilaian menggunakan tes lisan atau tanpa tertulis oleh <i>ustadz</i> - Dilakukan satu bulan sekali setelah simak'an Al-Qur'an
02.	Bagaimana pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan Metode Tasmī' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo	Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadwal santriwan dan santriwati untuk pembelajarannya, baik santri pemula atau yang sudah menghafal beberapa juz - Sebelum pembelajaran santri mengambil wudhu - Mempersiapkan Al-Qur'an - Membaca doa bersama-sama sebelum pembelajaran - Ustadz/ustadzah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian akan ditirukan oleh santri
		Penerapan Metode <i>Tasmī'</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui rekaman ataupun melalui bacaan dari ustadz/ustadzah - Santri mengikuti bacaan dari rekaman ataupun melalui bacaan dari ustadz/ustadzah
		Evaluasi Metode <i>Tasmī'</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan evaluasi sumatif (menentukan dan mengetahui angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik). - Penilaian menggunakan tes lisan atau tanpa tertulis oleh <i>ustadz</i> - Dilakukan satu bulan sekali setelah simak'an Al-Qur'an

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an*, penerapan metode dan evaluasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan metode muraja'ah dan *tasmi'*. Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah bisa memahami metode tersebut.¹⁰⁵

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

¹⁰⁵ *Observasi*, Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, 24 Juni 2019.

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

a. Persiapan Mengajar

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan kebutuhan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, menyiapkan Al-Qur'an, menentukan jadwal pembelajaran dan penyetoran hafalan santri kepada ustadz. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Oemar Hamaki dengan perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Ustadz/ustadzah harus mengetahui karakteristik setiap santi, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, Ustadz/ustadzah juga menganalisis kebutuhan santri seperti salah

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Jaya Abadi, 2011), 57.

satunya yakni sarana agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Penerapan Metode *Muraja'ah*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode muraja'ah membantu santri dalam pembelajaran *tahfidz*, karena dalam penerapan metode muraja'ah memudahkan dan mempercepat santri untuk menghafal Al-Quran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadz Sofyan Sofi dalam bukunya bahwa metode muraja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan.¹⁰⁷

Berdasarkan teori tersebut, penerapan metode murajaah pada santri *tahfidz* sangatlah memudahkan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena apabila hafalan yang sudah dihafalkan dan di ulang-ulang kembali maka akan membuat hafalan akan semakin baik dan akan tetap diingat oleh santri.

c. Evaluasi Metode *Muraja'ah*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi metode *muraja'ah* sangatlah penting dalam pembelajaran *tahfidz*, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran memudahkan ustadz untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh santri. Hal tersebut

¹⁰⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou Media, 2012), 154.

sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya bahwa evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁰⁸

Berdasarkan teori tersebut, evaluasi metode muraja'ah sangatlah membantu bagi santri dan ustadz, karena dalam hafalan yang sudah dihafalkan harus terus menerus di ulang-ulang guna untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafalkan. Dan dengan adanya evaluasi akan membuat santri mengetahui apa kekurangan dan apa yang harus dilakukan oleh santri atau ustadz untuk kedepannya dalam menggunakan metode muraja'ah.

2. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan Metode Tasmî' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang ustadz/ustadzah diwajibkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidzul qur'an*

¹⁰⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

yang berlangsung setiap hari Senin s/d Jum'at, dimulai pada jam 05:00-19:30.

a. Persiapan Mengajar

Berdasarkan analisis data bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan kebutuhan.

Terkait dengan persiapan mengajar pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, menyiapkan Al-Qur'an, menentukan jadwal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan pembelajaran menyusun materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..¹⁰⁹

Berdasarkan teori tersebut, ustadz/ustadzah harus benar-benar memperhatikan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dalam metode *tasmi'* itu sendiri menggunakan pendengaran sebagai alat untuk menghafal Al-Qur'an. Dan jika pada saat ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan selanjutnya ditirukan oleh penghafal maka harus benar benar dengan nada yang lantang, jelas

¹⁰⁹Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), 92.

dan benar dalam pembacaannya agar supaya santri bisa menirukan dengan baik dan benar.

b. Penerapan Metode *Tasmi'*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *tasmi'* dalam pembelajaran *tahfidz* membantu santri untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode mendengarkan santri bisa mudah menghafal dan menirukan bacaan yang di dengarkan baik secara langsung dari Ustadz/ustadzah ataupun melalui rekaman. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yahya Abdul Fattah bahwa metode *tasmi'* adalah metode yang mendengarkan hafalan baik mendengarkan langsung dari ustadz ataupun dari rekaman yang kemudian di terapkan atau ditirukan oleh santri.¹¹⁰

Berdasarkan teori tersebut yang dikemukakan oleh Yahya Abdul Fattah bahwa pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *tasmi'* haruslah ada perhatian khusus yang harus diperhatikan oleh Ustadz/ustadzah, yakni dari segi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan maksud agar supaya santri bisa mudah memahami dan menirukan bacaan yang dicontohkan oleh Ustadz/ustadzah pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Metode *Tasmi'*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi metode *tasmi'* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *tahfidz*, evaluasi

¹¹⁰ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Insan Kamil, 2010), 85.

yang dimaksud disini adalah tentang pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *tasmi'* yang diterapkan oleh Ustadz/ustadzah kepada santri guna untuk mempermudah santri dalam pembelajaran *tahfidz* dan juga agar Ustadz/ustadzah bisa menilai dan mengukur kemampuan menghafal santri dengan menggunakan metode *tasmi'*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya bahwa evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹¹¹

Berdasarkan teori tersebut maka yang dimaksud dengan evaluasi metode *tasmi'* diperuntukkan sebagai sarana mengoreksi bacaan Al-Qur'an, menghafal melalui pendengaran dan sebagai pengukur kemampuan santri tentang metode *tasmi'*.

¹¹¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dengan menggunakan metode muraja'ah (mengulang-ulang) langkah-langkah yang dilakukan yakni, pertama melakukan persiapan mengajar yakni seperti menjadwal, santri diharuskan mengambil wudhu, mempersiapkan Al-Quran dan berdoa, kedua melakukan penerapan metode dengan cara santri berpasang-pasang, menyetorkan hafalan ketika sudah hafal, ketiga evaluasi metode yang menggunakan evaluasi sumatif, tes lisan satu bulan satu kali.
2. Penerapan metode *tasmi'* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo menggunakan metode *tasmi'*. Adapun langkah-langkah dalam metode *tasmi'*, pertama melakukan persiapan mengajar yakni seperti menjadwal, santri diharuskan mengambil wudhu, mempersiapkan Al-Quran, berdoa, ustadz/ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an dan diikuti oleh santri atau mendengarkan melalui rekaman, kedua melakukan penerapan metode dengan cara santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui rekaman ataupun melalui bacaan dari ustadz/ustadzah, santri mengikuti bacaan dari rekaman ataupun melalui bacaan dari ustadz/ustadzah, ketiga

evaluasi metode yang menggunakan evaluasi sumatif, tes lisan satu bulan satu kali.

A. Saran-saran

1. Bagi Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.

Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo adalah Lembaga yang termasuk dalam pembelajaran non formal. Akan tetapi meskipun termasuk dalam pembelajaran non formal pihak Lembaga baik ketua lembaga, pengurus dan ustadz/ustadzah berusaha menjadikan lembaga tersebut mempunyai kualitas yang baik dalam pembelajarannya. Dan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi membuktikan bahwa Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk yang terbaik untuk Lembaga.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Bagi Ustadz sebaiknya mekedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan menerapkan metode-metode modern walaupun sudah memiliki prestasi santri yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama di rumahnya, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan

dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi Santri

- a. Santri diharap mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh *ustadz/ustadzah* dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an baik di kala mendapat tugas dari *ustadz/ustadzah* maupun tidak.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Pembelajaran *tahfidzul qur'an*

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya kedepannya lebih jauh lagi melakukan penelitian di lembaga/pesantren besar tentang pembelajaran *tahfidzul qur'an* agar dapat mengetahui lebih dalam tentang pembelajarannya.

B. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu yang penulis harapkan adalah kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga amal bakti ini diterima oleh Allah SWT dan semoga segala kemudahan selalu mengiringi langkah kita kedepan, amin ya robbal alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Armai Arif.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press.
- Abdullah Ubaid, Mohammad Bakir. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou Media.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an.
- Falakhudin. 2018. *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al-Madinah Kalongan Ungaran Timur"*. Skripsi. Jurusan UIN Walisongo Semarang.
- H. Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Happy Susanto. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hasan Langgung. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: al-Husna.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Irfan Supandi. 2013. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*. Solo: Tinta Medina Satu.
- John W Creswell. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mundi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musfiqo. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nailul Huda. 2018. *"Kajian dan Analisis pendidikan Akhlak"*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- Nur Uhbiyati. 2009. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Jaya Abadi.
- Rusydie Anwar. 2015. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rosihan Anwar. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soelaman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodolgi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Siti Shobah Fauziah, 2015. “*Efektifitas Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*” . Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Urip Triyono dan Mufarahah. 2018. *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.
- Yulaikah. 2015. “*Pelaksanaan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sd Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*”. Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Penerbit Insan Kamil.



INSTRUMEN OBSERVASI

PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA PROBOLINGO

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		
		Ya	Tidak	Kurang
1	Menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran	√		
2	Santri melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib	√		
3	Interaksi santri dengan guru pengajar sangat baik	√		
4	Santri mematuhi perintah ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran	√		
5	Kesiapan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran	√		
6	Apakah pembelajaran <i>Tahfidz</i> berjalan dengan efektif dan efisien	√		
7	Apakah proses metode pembelajaran tersampaikan dengan baik	√		
8	Apakah santri aktif dalam proses pembelajaran	√		
9	Apakah pengajar menggunakan media pembelajaran		√	
10	Apakah santri dalam kegiatan pembelajaran <i>tahfidz</i> datang tepat waktu	√		
11	Apakah situasi di tempat pembelajaran tenang dan nyaman	√		

INSTRUMEN WAWANCARA

PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA PROBOLINGGO

Nama : Ulil Hadi Ernanda
Hari/tanggal wawancara : Senin, 24 Juni 2019
Tempat : Lembaga Ulil Albab Nusantara
 Probolinggo

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?
2. Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Tasmi' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

A. Kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo yaitu Lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Absor Darul Qur'an. Yayasan Absor Darul Qur'an didirikan oleh Samsul Hadi S. Sos pada 30 Desember 2015 yang bertepatan tanggal 18 Rabiul Awal 1437 H.

2. Apa visi misi dan tujuan adanya pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: visi “mewujudkan pembelajaran yang memuat aspek diniyyah dan keilmuan secara seimbang”

3. Sejak kapan metode pembelajaran Muraja'ah dan Tasmi' diterapkan di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: Sejak awal pembelajaran *tahfidz* terlaksana. yakni mulai tanggal 02 Januari 2019.

4. Mengapa menggunakan metode muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: Dirasa efisien dan mudah bagi santri.

5. Mengapa menggunakan metode tasmi' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: Bagi santri pemula sangatlah cocok dengan metode ini, yakni menggunakan dengan metode pendengaran.

6. Apakah ada faktor penghambat dari Pembelajaran tahfidz di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: Selama ini tidak ada, faktor penghambat hanya kemalasan santri saja

7. Apa kekurangan dan kelebihan dari metode muraja'ah Pembelajaran *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: kekurangan tidak ada, kalau kelebihannya yakni santri mudah memahaminya.

8. Apa kekurangan dan kelebihan dari metode tasmi' Pembelajaran *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: kekurangan tidak ada, kalau kelebihannya yakni santri mudah memahaminya.

9. Metode yang dilakukan apakah dirasa efisien bagi santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: iya, karena sangat membantu santri dalam menghafal

10. Mulai hari apa dan sampai hari apa pembelajaran *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: di mulai hari senin-sabtu.

11. Mulai jam berapa sampai jam berapa pembelajaran *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: TPQ mulai pukul 17.00 sd 18.30 WIB dan untuk santri *tahfidz* mulai pukul 18.00 sd 19.30 WIB.

12. Dari usia berapa santri bisa masuk dalam pembelajaran *tahfidz* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: mulai dari umur 6 tahun ada juga yang 7 tahun.

13. Ada berapa jumlah santri di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: keseluruhan ada 94 santri.

14. Ada berapa jumlah ustadz dan ustadzah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

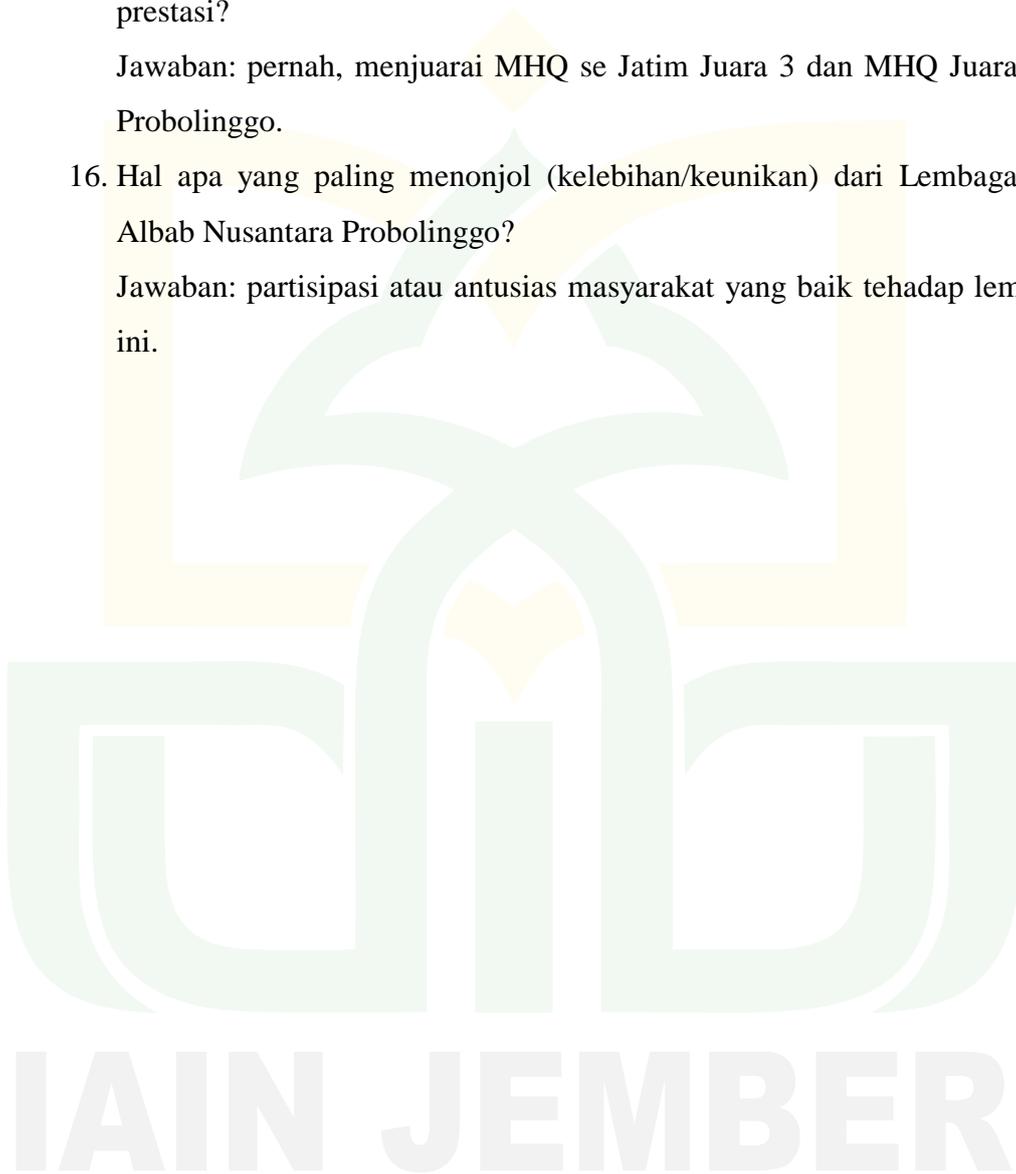
Jawaban: keseluruhan ada 5. Ustadz 2 dan ustadzah 3.

15. Apakah Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo pernah mendapatkan prestasi?

Jawaban: pernah, menjuarai MHQ se Jatim Juara 3 dan MHQ Juara 2 se Probolinggo.

16. Hal apa yang paling menonjol (kelebihan/keunikan) dari Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

Jawaban: partisipasi atau antusias masyarakat yang baik terhadap lembaga ini.



B. Ustadz/Ustadzah

Nama : Amanal Khoivin
Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 dan Rabu, 17 Juli 2019
Tempat : Lembaga Ulil Albab Nusantara
 Probolinggo

Fokus Pertama : Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

1. Apa kelemahan dan kelebihan dari metode muraja'ah?
 Jawaban: kekurangan tidak ada, kalau kelebihannya yakni santri mudah memahaminya.
2. Apakah ada kesulitan dari metode muraja'ah?
 Jawaban: kesulitan di metode muraja'ah tidak ada. Karena santri bisa memahami metode tersebut.
3. Dengan menggunakan metode muraja'ah apakah santri bisa mudah memahami maksud dari metode tersebut?
 Jawaban: bisa, santri mudah memahami.
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode muraja'ah?
 Jawaban: mengelompokkan santri, atau bisa dikatakan berpasang-pasanag.
5. Apakah ada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah penerapan metode muraja'ah?
 Jawaban: strategi dan langkah yang saya lakukan kepada santri yakni menarjetkan santri dalam hafalannya.
6. Apakah santri bisa menerapkan/menghafal al-Qur'an dengan metode muraja'ah?
 Jawaban: bisa, karena santri mudah memahaminya.
7. Dalam penerapan metode muraja'ah berapa kali pertemuan dalam satu bulan?
 Jawaban: kurang lebihnya itu sekitar 36 kali dalam sebulan mas.
8. Bimbingan apa saja yang dilakukan oleh ustadzh/ustadzah kepada santri?

Jawaban: mengoreksi tentang metode yang diterapkan.

9. Apakah ada sistem penyetoran hafalan bagi santri dengan menggunakan metode tersebut?

Jawaban: sistemnya yakni bagi santri yang hafal segera menyetokan, setelah setoran selesai selanjutnya menghafalkan kembali ayat yang baru.

10. Sejak kapan menggunakan metode muraja'ah?

Jawaban: Sejak awal pembelajaran *tahfidz* terlaksana, yakni mulai tanggal 02 Januari 2019.

11. Mengapa memilih untuk menggunakan metode muraja'ah?

Jawaban: dirasa santri mudah memahaminya.

12. Apa motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri?

Jawaban: motivasi yang saya lakukan yakni memberikan semangat kepada santri dalam menghafal.

13. Apakah ada kesulitan oleh santri dalam metode muraja'ah?

Jawaban: kesulitan saya rasa tidak ada, karena santri mudah memahami metode tersebut dengan baik.

14. Dalam penerapan metode muraja'ah apakah ustadz/ustadzah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran?

Jawaban: kalau media saya rasa tidak ada mas.

15. Berapa jumlah santri yang ada di Lembaga Ulil Albab?

Jawaban: jumlah santri keseluruhan yakni 94 santri.

16. Mulai dari usia berapa dan sampai usia berapa penerapan metode muraja'ah bagi santri?

17. Jawaban: mulai dari usia enam tahun dan ada juga yang mulai dari tujuh tahun

18. Apakah ada syarat tersendiri bagi santri dalam metode ini?

Jawaban: kalau syarat tidak ada mas, yang terpenting adalah santri bisa berbicara dan membaca.

Fokus Kedua : Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Tasmi' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

1. Apa kelemahan dan kelebihan dari metode tasmi'?
Jawaban: kekurangan tidak ada, kalau kelebihan yakni santri mudah memahaminya.
2. Apakah ada kesulitan dari metode tasmi'?
Jawaban: kesulitan di metode muraja'ah tidak ada. Karena santri bisa memahami metode tersebut.
3. Dengan menggunakan metode tasmi' apakah santri bisa mudah memahami maksud dari metode tersebut?
Jawaban: bisa, santri mudah memahami.
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode tasmi'?
Jawaban: mengelompokkan santri, atau bisa dikatakan berpasang-pasanag.
5. Apakah ada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah penerapan metode tasmi'?
Jawaban: strategi dan langkah yang saya lakukan kepada santri yakni menarjetkan santri dalam hafalannya.
6. Apakah santri bisa menerapkan/menghafal al-Qur'an dengan metode tasmi'?
Jawaban: bisa, karena santri mudah memahaminya.
7. Dalam penerapan metode tasmi' berapa kali pertemuan dalam satu bulan?
Jawaban: kurang lebihnya itu sekitar 36 kali dalam sebulan mas.
8. Bimbingan apa saja yang dilakukan oleh ustadzh/ustadzah kepada santri?
Jawaban: mengoreksi tentang metode yang diterapkan
9. Apakah ada sistem penyetoran hafalan bagi santri dengan menggunakan metode tersebut? Jika ada, kapan dan setiap berapa kali pertemuan?
10. Jawaban: sistemnya yakni bagi santri yang hafal segera menyetokan, setelah setoran selesai selanjutnya menghafalkan kembali ayat yang baru.
11. Sejak kapan menggunakan metode tasmi'?

Jawaban: Sejak awal pembelajaran *tahfidz* terlaksana, yakni mulai tanggal 02 Januari 2019.

12. Mengapa memilih untuk menggunakan metode tasmi'?

Jawaban: dirasa santri mudah memahaminya.

13. Apa motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah kepada santri?

14. Jawaban: kesulitan saya rasa tidak ada, karena santri mudah memahami metode tersebut dengan baik.

15. Apakah ada kesulitan oleh santri dalam metode tasmi'?

Jawaban: kalau media saya rasa tidak ada mas.

16. Dalam penerapan metode tasmi' apakah ustadz/ustadzah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran?

Jawaban: kalau media saya rasa tidak ada.

17. Mulai dari usia berapa dan sampai usia berapa penerapan metode tasmi' bagi santri?

Jawaban: mulai dari usia enam tahun dan ada juga yang mulai dari tujuh tahun

18. Apakah ada syarat tersendiri bagi santri dalam metode ini?

Jawaban: kalau syarat tidak ada mas, yang terpenting adalah santri bisa berbicara dan membaca.

IAIN JEMBER

C. Santri/Peserta Didik

Nama : Muhammad Mahdi
Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 13 Juli 2019
Tempat : Lembaga Ulil Albab Nusantara
 Probolinggo

Fokus Pertama : Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

1. Apakah ada kesulitan dalam metode muraja'ah?
 Jawaban: sulit dalam pengulangan dan mencari teman mas.
2. Apakah santri bisa mudah menghafalkan al-Qur'an dengan metode muraja'ah?
 Jawaban: bisa dan mudah.
3. Apakah dalam pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan media?
 Jawaban: tidak ada.
4. Apakah santri aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode muraja'ah?
 Jawaban: iya aktif mas.
5. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu?
 Jawaban: iya mas, malah santrinya kadang yang telat.
6. Dengan menggunakan metode muraja'ah apakah mengurangi rasa bosan bagi santri? mengapa?
 Jawaban: iya, dengan muraja'ah saya merasa nyaman dengan teman saya dalam satu pasang.
7. Apakah santri diberi motivasi atau penyemangat untuk menghafal al-Qur'an?
 Jawaban: iya mas.
8. Apakah ustadzh/ustadzah dalam pembelajaran menerangkan dan membimbing dengan baik terhadap santri?
 Jawaban: iya baik.

Fokus Kedua : Bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode Tasmi' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo Tahun 2019?

1. Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode tasmi'?
Jawaban: sulit untuk menirukan bacaan dari ustadzah mas.
2. Apakah santri bisa mudah menghafalkan al-Qur'an dengan metode tasmi'?
Jawaban: iya, bisa mas.
3. Apakah dalam pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan media?
Jawaban: tidak ada.
4. Apakah santri aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tasmi'?
Jawaban: iya aktif mas.
5. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu?
Jawaban: iya mas, selalu datang tepat waktu.
6. Dengan menggunakan metode tasmi' apakah mengurangi rasa bosan bagi santri? mengapa?
Jawaban: iya, karena dengan tasmi' kita bisa belajar bersama mas.
7. Apakah santri diberi motivasi atau penyemangat untuk menghafal al-Qur'an?
Jawaban: iya mas.
8. Apakah ustadh/ustadzah dalam pembelajaran menerangkan dan membimbing dengan baik terhadap santri?
Jawaban: iya.
9. Apakah metode tasmi' selalu diterapkan oleh ustsdz/ustadzah dalam pembelajaran?
Jawaban: iya mas, setiap pembelajaran.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI LEMBAGA ULIL ALBAB NUSANTARA PROBOLINGO

1. Profil Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
2. Visi dan misi Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
3. Data jumlah santri
4. Data jumlah ustadz/ustadzah
5. Foto pada saat kegiatan pembelajaran
6. Data-data penting lainnya yang mendukung dalam penelitian



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran <i>tahfidz</i> 2. Metode menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan non formal a. Metode Muraja'ah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan keagamaan Islam 1) Pengertian 2) Prinsi-prinsip 3) Langkah-langkah 4) Dasar-dasar 5) Tabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Yayasan b. Kepala lembaga c. Guru tahfidz d. santri 2. Dokumen 3. Wawancara 4. Observasi 5. Buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Lokasi penelitian: Lembaga Pendidikan Ulil Albab Nusantara Probolinggo 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan Metode Muraja'ah di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo? 2. Bagaimana pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> dengan Metode Tasmi' di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo?

		<p>b. Metode <i>Tasmi'</i></p>	<p>1) Pengertian 2) Cara 3) Faidah 4) Nasihat</p>		<p>4. Analisa data menggunaka: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi metode dan Triangulasi sumber</p>	
--	--	------------------------------------	---	--	--	--

PROSES PENERAPAN METODE TASMI'



PROSES PENYETORAN HAFALAN



**SETELAH SANTRI SELESAI DALAM PENYETORAN HAFALAN, SELANJUTNYA
SANTRI MENGHAFAKANKAN KEMBALI AYAT YANG BARU**



JADWAL PEMBELAJARAN SANTRI TPQ

NO	HARI	JAM
1.	SENIN	17.00 - 18.30 WIB
2.	SELASA	17.00 - 18.30 WIB
3.	RABU	17.00 - 18.30 WIB
4.	KAMIS	17.00 - 18.45 WIB
5.	JUM'AT	17.00 - 18.30 WIB
6.	SABTU	LIBUR
7.	MINGGU	17.00 - 18.30 WIB

JADWAL PEMBELAJARAN SANTRI TAHFIDZ

NO	HARI	JAM
1.	SENIN	18.00 - 19.30 WIB
2.	SELASA	18.00 - 19.30 WIB
3.	RABU	18.00 - 19.30 WIB
4.	KAMIS	17.00 - 19.30 WIB
5.	JUM'AT	18.00 - 19.30 WIB
6.	SABTU	LIBUR
7.	MINGGU	18.00 - 19.30 WIB

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Rafi

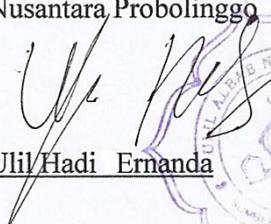
NIM : T20151275

Judul : Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo

Lokasi : Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kabupaten Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 27 Mei 2019	Silaturahmi sekaligus melakukan pengamatan lingkungan sekitar
2	Selasa, 28 Mei 2019	Menemui kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo dan Observasi
3	Senin, 24 Juni 2019	Melakukan Observasi dan Wawancara bersama (Kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara)
4	Selasa, 25 Juni 2019	Wawancara dengan Kepala Lembaga beserta meminta data-data Lembaga Ulil Albab Nusantara
5	Rabu, 26 Juni 2019	Mengamati aktivitas Santri dan Ustadz/Ustadzah serta melakukan Dokumentasi
6	Kamis, 11 Juli 2019	Menyerahkan Surat Penelitian kepada Lembaga sekaligus melakukan Wawancara bersama Kepala Lembaga
7	Jum'at, 12 Juli 2019	Melakukan Wawancara dengan Samsul Hadi (Pengurus Lembaga Ulil Albab Nusantara)
8	Sabtu, 13 Juli 2019	Melakukan Wawancara dengan Amanal Khoifin (Ustadz <i>Tahfidz</i>) dan M. Mahdi (Santri)
9	Rabu, 17 Juli 2019	Melakukan Wawancara bersama Amanal Khoifin (Ustadz <i>Tahfidz</i>) dan Dokumentasi
10	Kamis, 18 Juli 2019	Meminta surat bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
11	Jum'at, 23 Agustus 2019	Wawancara kelengkapan revisi setelah ujian sidang skripsi

Probolinggo, 24 Agustus 2019
Kepala Lembaga Ulil Albab
Nusantara Probolinggo


Ulil Hadi Ernanda





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2894/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Juli 2019

Yth. Kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo
Jl. Sunan Giri 53 Area MTS Nusantara RT 07 RW 01 Kel.Sumbertaman
Kecamatan Wonoasih Kab. Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Rafi
NIM : T20151275
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Lembaga
2. Pengurus
3. Ustadz dan Ustadzah
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN ABSOR DARUL QURAN
ULIL ALBAB NUSANTARA PROBOLINGGO**

Jl. Sunan Giri 53 Area MTS Nusantara RT 07 RW 01 Kel. Sumbertaman Kecamatan
Wonoasih Kota Probolinggo Telp. 08124937233

Nomor : 103/SSP.UANP/07/2019

18 Juli 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lembaga Ulil Albab Nusantara
Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Muhammad Rafi
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Lembaga Ulil Albab Nusantara
Probolinggo terhitung sejak tanggal 05 April 2019 s.d 18 Juni 2019 dalam rangka penulisan
skripsi dengan judul: *PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI LEMBAGA ULIL
ALBAB NUSANTARA PROBOLINGGO* Demikian surat keterangan ini dibuat dan
diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 18 Juli 2019
Kepala Lembaga Ulil Albab
Nusantara Probolinggo


Ulil Hadi Fernanda



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rafi
NIM : T20151275
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 25 Desember 1995
Alamat : Dusun Krajan Pondokdalem Kec.
Semboro Kab. Jember
No. Hp : 081252547195
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama
Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Pondokdalem 01 pada tahun 2009
- b. MTs N Jember III Tanggul pada tahun 2012
- c. SMK N 6 Jember pada tahun 2015
- d. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rafi

Nim : T20151275

Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Desember 1995

Alamat : Dusun Krajan Pondokdalem Kec. Semboro Kab. Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Lembaga Ulil Albab Nusantara Probolinggo”. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Agustus 2019



Muhammad Rafi
NIM. T20151275